

Smartlink Dollar Managed Fund

Oktober 2023

BLOOMBERG: AZUSMGD IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek, dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang, dalam denominasi Dolar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-1,75%
Bulan Tertinggi	Des-08	9,61%
Bulan Terendah	Okt-08	-10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi	96,79%
Pasar Uang	3,21%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

RI-2019 4.75% 02/11/29
RI-2026 4.55% 03/29/26
RI-2028 4.1% 04/24/28
RI-2030 2.85% 02/14/30
RI-2037 6.625% 17/2/37
RI-2038 7.75% 01/17/38
RI-2042 5.25% 17/1/42
RI-2044 6.75% 15/1/44
RI-2045 5.125% 01/15/45
RI-2049 3.7% 30/10/49

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	100,00%
Keuangan	0,00%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 43,16
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	1,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	21.262.976,5373

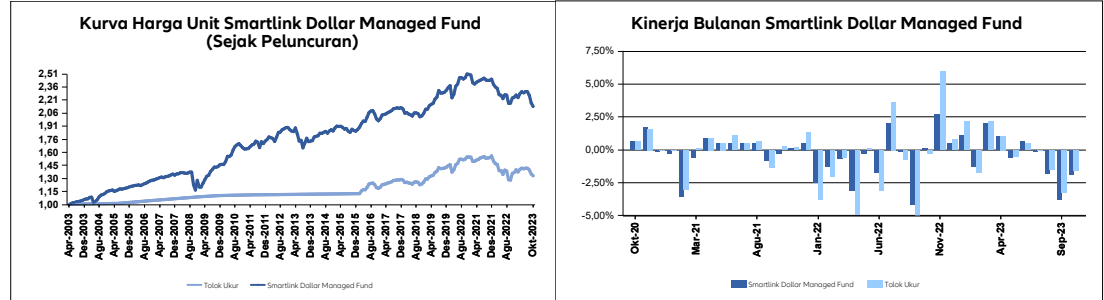
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Okt 2023)	USD 2,0299	USD 2,1367

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	-1,89%	-7,38%	-7,42%	-1,75%	-13,49%	5,92%	-4,79%	113,67%
Tolak Ukur*	-1,57%	-6,17%	-6,21%	3,84%	-12,68%	8,49%	-2,81%	33,30%

*Indeks IBPA - Indonesia Government Global Bond

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: 80% IBPA - Indonesia Government Global Bond Index and 20% Average Time Deposit (1 Month) of Bank BNI, BCA and Citibank); sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank); sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Oktober 2023 pada level bulanan +0.17% (dibandingkan konsensus inflasi +0.20%, +0.19% di bulan September 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.56% (dibandingkan konsensus +2.60%, +2.28% di bulan September 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +1.91% (dibandingkan konsensus +1.98%, +2.00% di bulan September 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok minuman, pakaian, dan alat informatika dan komunikasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 18-19 Oktober 2023, Bank Indonesia menaikkan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6.00%, dan juga menaikkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Okt 2023. Keputusan untuk menaikkan suku bunga ini bertujuan untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (imported inflation), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.65% dari 15,487 pada akhir September 2023 menjadi 15,897 pada akhir Oktober 2023. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh tingginya tekanan pada pasar keuangan global yang menyebabkan kenaikan dari UST yield sampai melewati angka 5.00% membuat banyak investor keluar dari negara berkembang untuk masuk ke pasar obligasi AS. Neraca perdagangan September 2023 mencatat surplus sebesar +3,418 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,118 juta dolar AS pada akhir bulan Agustus 2023. Kenaikan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan September 2023 mencatat surplus sebesar +5,341 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +4,461 juta dolar pada Agustus 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,942 juta dolar pada bulan September 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Agustus 2023 sebesar -1,343 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +4.94% secara tahunan di kuartal ketiga 2023 (versus sebelumnya +5.17%, konsensus +5%), dan 1.60% secara kuartalan (versus -3.86% pada sebelumnya, konsensus +1.67%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari investasi yang tumbuh sebesar +5.77% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari investasi pada kendaraan. Sisi konsumsi rumah tangga tumbuh pada level moderat sebesar +5.06% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah menunjukkan kontraksi secara tidak terduga sehingga mempengaruhi pertumbuhan dari ekonomi pada kuartal ketiga 2023 dimana tercatat mengalami kontraksi sebesar -3.76% secara tahunan, penurunan signifikan dari pertumbuhan +10.57% pada kuartal kedua 2023. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2023 mencapai 133.1 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir September 2023 sebesar 134.9 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi dampak rambatan sehubungan dengan semakin meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield obligasi pemerintah Indonesia berbasis dolar ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan keluarnya arus investor asing dan lebih tingginya US Treasury (yield US Treasury 10 tahun +4.89% pada Oktober 2023 versus +4.57% pada September 2023). Sentimen negatif berasal dari tingginya tekanan pada pasar keuangan global dan masalah geopolitik pada timur Tengah sehingga membawa UST yield tenor 10 tahun mengalami kenaikan melebihi angka 5.00%. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 8M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR67.69 (8M23: IDR147.2 tn) atau 0.32% (0.70% 8M23) dari PDB di 9M23. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia ditutup meningkat di bulan Oktober 2023 dari 91/93 menjadi 98/99. Yield di bulan Oktober 2023 untuk tenor 5 tahun meningkat sebesar +14bps menjadi +5.72%(vs +5.58% pada September 2023), tenor 10 tahun meningkat sebesar +28bps menjadi +6.19%(vs +5.91% pada September 2023), tenor 20 tahun meningkat sebesar +32bps menjadi +6.26%(vs +5.94% pada September 2023), dan tenor 25 tahun berakhir meningkat sebesar +30bps menjadi +6.25%(vs +5.95% pada September 2023).

Dalam hal strategi portfolio kami masih mempertahankan porsi obligasi yang tinggi dengan durasi sedikit di atas tolak ukur. Kami terus berusaha memanfaatkan peluang yang ada untuk memperpanjang durasi kedepannya.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.